

IMPLEMENTASI PROGRAM EDUKASI DAN KAMPANYE ANTI BULLYING MELALUI MEDIA MADING INTERAKTIF DALAM MEWUJUDKAN LINGKUNGAN SEKOLAH AMAN DI SD N 4 GUWANG

**I Made Dharma Atmaja¹⁾, Luh Putu Yuni Widyastuti²⁾, Ni Komang Gita
Wardani³⁾, Desak Nyoman Wianda Wilantini⁴⁾**

¹⁾²⁾³⁾⁴⁾Universitas Mahasaraswati Denpasar

Email: dharna.atmaja07@unmas.ac.id

ABSTRAK

Bullying merupakan salah satu permasalahan serius yang masih sering terjadi di lingkungan sekolah dasar dan berpotensi mengganggu perkembangan sosial serta emosional siswa. Minimnya pemahaman siswa mengenai bentuk, dampak, dan pencegahan bullying menjadi faktor utama yang mendorong perlunya edukasi sejak dini. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa serta menumbuhkan sikap empati melalui implementasi program edukasi dan kampanye anti-bullying dengan media mading interaktif di SD Negeri 4 Guwang. Metode pelaksanaan meliputi tahap perencanaan, persiapan, dan pelaksanaan yang terdiri dari penyuluhan interaktif menggunakan media PowerPoint, sesi tanya jawab, serta praktik pembuatan mading anti-bullying secara berkelompok. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa program terlaksana dengan baik dengan tingkat ketercapaian 100% serta partisipasi aktif dari 40 siswa kelas 4 dan 5. Siswa menunjukkan peningkatan pemahaman terhadap jenis, dampak, dan cara pencegahan bullying, serta mampu mengimplementasikan pengetahuan tersebut melalui karya mading. Selain itu, kegiatan ini juga berhasil menumbuhkan kesadaran siswa akan pentingnya sikap saling menghargai dan menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan nyaman. Dengan demikian, program ini diharapkan dapat memberikan dampak berkelanjutan dalam membentuk karakter siswa yang lebih peduli dan empati terhadap sesama.

Kata kunci: Bullying, Edukasi, Mading interaktif, Sekolah Dasar, Karakter Siswa

ANALISIS SITUASI

Bullying adalah perilaku agresif yang dilakukan secara sengaja dan berulang oleh seseorang atau kelompok terhadap individu lain yang dianggap lebih lemah, dengan tujuan menyakiti, menekan, atau mengintimidasi korban, baik secara fisik, verbal, maupun psikologis. Bullying atau perundungan masih menjadi permasalahan serius di lingkungan pendidikan Indonesia, termasuk pada jenjang sekolah dasar. Dalam beberapa tahun terakhir, tren kasus bullying menunjukkan peningkatan yang signifikan. Data dari Jaringan Pemantau Pendidikan Indonesia (JPPI) menunjukkan bahwa jumlah kasus kekerasan di sekolah meningkat dari 285 kasus pada tahun 2023 menjadi 573 kasus pada tahun 2024, atau naik lebih dari dua kali lipat (Pusiknas Polri, 2024). Dari jumlah tersebut, sekitar 31% kasus berkaitan langsung dengan perundungan, sehingga menjadikan bullying sebagai salah satu bentuk kekerasan

paling dominan di lingkungan pendidikan (Pusiknas Polri, 2024). Kasus kekerasan dan bullying paling banyak terjadi pada jenjang sekolah dasar, yang merupakan fase penting dalam pembentukan karakter anak (FSGI dalam Detik, 2025). Pada usia ini, siswa masih dalam tahap perkembangan emosional dan sosial sehingga sangat rentan terhadap pengaruh lingkungan. Kurangnya pemahaman siswa mengenai bullying serta rendahnya kesadaran akan dampaknya menjadi faktor utama yang memperparah kondisi ini. Berdasarkan observasi awal, ditemukan adanya perilaku saling mengejek, mengucilkan teman, serta penggunaan kata-kata yang kurang pantas di kalangan anak-anak di Desa Guwang. Meskipun belum tergolong berat, perilaku tersebut menunjukkan potensi terjadinya bullying yang perlu segera ditangani.

Melihat kondisi tersebut, SD Negeri 4 Guwang menjadi lokasi strategis untuk melaksanakan program edukasi anti-bullying. Lingkungan sekolah memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa, termasuk menanamkan nilai empati, toleransi, dan saling menghargai. Edukasi anti-bullying di sekolah juga dapat menciptakan efek berantai, di mana siswa menyebarkan informasi yang diperoleh kepada lingkungan sekitarnya. Program penyuluhan yang dilaksanakan oleh Tim Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Mahasaraswati Denpasar bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai bahaya bullying, membangun kesadaran untuk saling menghargai, serta menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan nyaman. Kegiatan ini meliputi pemaparan materi secara interaktif menggunakan PowerPoint serta pembuatan mading anti-bullying sebagai media informasi dan wadah keterlibatan aktif siswa dalam menyampaikan pesan positif. Keberlanjutan program memerlukan peran aktif guru, orang tua, dan masyarakat dalam menanamkan nilai empati dan saling menghargai. Penyuluhan ini tidak hanya bertujuan mengurangi tindakan bullying, tetapi juga menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kepedulian terhadap lingkungan sosial di sekolah.

PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, SD Negeri 4 Guwang memiliki permasalahan terkait dengan bagaimana meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa mengenai perilaku bullying beserta dampaknya, serta bagaimana menumbuhkan sikap empati, toleransi, dan saling menghargai antar siswa melalui media edukasi yang interaktif dan menarik di lingkungan sekolah.

SOLUSI YANG DIBERIKAN

Untuk menjawab permasalahan tersebut, Tim Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Mahasaraswati Denpasar menawarkan solusi berupa kegiatan edukasi dan kampanye anti-bullying kepada siswa. Adapun solusi yang diberikan di SD Negeri 4 Guwang adalah sebagai berikut:

1. Memberikan edukasi dan sosialisasi kepada siswa mengenai pengertian, jenis,

dampak, serta cara pencegahan bullying melalui penyuluhan interaktif.

2. Melaksanakan kegiatan pembuatan mading interaktif sebagai media kampanye anti-bullying dengan melibatkan siswa secara langsung dalam menyampaikan pesan-pesan positif di lingkungan sekolah.

METODE PELAKSANAAN

- a) Tahap Perencanaan : Tahap ini merupakan tahapan awal sebelum pelaksanaan kegiatan. Langkah pertama yang dilakukan adalah melakukan observasi langsung ke SD Negeri 4 Guwang guna mengidentifikasi kondisi lingkungan sekolah. Mencari informasi mengenai jumlah siswa, fasilitas, sarana, dan prasarana sebagai pendukung program kerja yang akan dilaksanakan di sekolah tersebut.



Gambar 1. Observasi di SD N 4 Guwang

- b) Tahap Persiapan: Pada tahap persiapan, kegiatan yang dilakukan meliputi pengajuan surat permohonan izin pelaksanaan program kepada Kepala Sekolah SD Negeri 4 Guwang, serta koordinasi teknis dengan pihak sekolah terkait pelaksanaan program. Selain itu, dilakukan pula persiapan materi penyuluhan mengenai definisi, jenis, dampak dan cara pencegahan Bullying. Penyuluhan disampaikan kepada siswa dengan metode sederhana dan interaktif. Persiapan lain yang perlu dipersiapkan antara lain mempersiapkan alat dan bahan untuk pembuatan mading.



Gambar 2. Persiapan materi edukasi dan bahan Pembuatan Mading

c) Tahap Pelaksanaan : Tahap ini merupakan inti dari program kerja yang dilaksanakan selama 1 hari, dengan rangkaian kegiatan sebagai berikut:

1. Kegiatan diawali dengan penyuluhan mengenai Pencegahan Bullying yang diberikan kepada siswa kelas 4 dan 5 SD Negeri 4 Guwang dengan media *Powerpoint* yang ditampilkan dalam proyektor. Materi yang disampaikan mencakup definisi, jenis, dampak dan cara pencegahan Bullying. Pada sesi ini, siswa juga diajak untuk tepuk dan menyanyi lagu Anti-Bullying guna menambah semangat siswa dalam mendengarkan materi.



Gambar 3. Pemaparan materi edukasi Anti-Bullying

2. Sesi Tanya Jawab yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa mengenai materi anti-bullying yang sudah disampaikan sebelumnya.



Gambar 4. Sesi Tanya Jawab saat pemaparan materi

3. Pembuatan mading interaktif bersama siswa kelas 4 guna mengingat dan mempraktikkan materi yang telah disampaikan dan juga dapat menanamkan rasa empati, menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kepedulian terhadap lingkungan sosial di sekolah.



Gambar 5. Partisipasi Siswa dalam pembuatan Mading

d) Tahap Evaluasi: Pada tahap evaluasi, dilakukan penilaian terhadap pelaksanaan program kerja yang telah dilaksanakan berdasarkan hasil

pengamatan selama kegiatan berlangsung di SD Negeri 4 Guwang. Evaluasi ini difokuskan pada tingkat partisipasi dan respon siswa terhadap kegiatan edukasi dan kampanye anti-bullying, baik pada saat penyuluhan, sesi tanya jawab, maupun kegiatan pembuatan mading interaktif. Pengumpulan data evaluasi dilakukan melalui observasi langsung serta interaksi dengan siswa dan guru sebagai pihak yang terlibat dalam kegiatan. Hasil evaluasi ini digunakan sebagai bahan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa serta keberhasilan program yang telah dilaksanakan.



Gambar 6. Evaluasi bersama *Kepala Sekolah SD N 4 Guwang* terkait kesan dan pesan selama kegiatan serta harapannya kedepan

HASIL PENGABDIAN DAN PEMBAHASAN

Kegiatan edukasi dan kampanye anti-bullying melalui media mading interaktif di SD Negeri 4 Guwang telah terlaksana secara menyeluruh dengan tingkat ketercapaian 100%. Hal ini terlihat dari seluruh tahapan kegiatan yang telah dirancang sebelumnya dapat direalisasikan dengan baik, mulai dari tahap persiapan, penyampaian materi edukasi kepada siswa, hingga kegiatan praktik pembuatan mading interaktif sebagai bentuk implementasi pembelajaran secara langsung di lingkungan sekolah.

Keberhasilan ini menunjukkan bahwa program yang dilaksanakan mampu menjawab kebutuhan siswa dalam meningkatkan pemahaman mengenai perilaku bullying dan dampaknya. Melalui kegiatan penyuluhan, siswa menjadi lebih memahami pengertian, jenis, dampak, serta cara pencegahan bullying. Selain itu, keterlibatan siswa dalam pembuatan mading interaktif memberikan pengalaman belajar yang lebih nyata, di mana siswa dapat mengekspresikan pemahaman mereka melalui poster, gambar, dan pesan-pesan positif yang mengajak untuk saling menghargai. Penerapan metode edukasi yang interaktif dan partisipatif terbukti mampu meningkatkan antusiasme siswa selama kegiatan berlangsung. Hal ini terlihat dari keaktifan siswa dalam sesi tanya jawab serta keterlibatan dalam kegiatan kelompok. Dengan demikian, program ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan siswa, tetapi juga berkontribusi dalam menumbuhkan sikap empati, toleransi, dan

kepedulian sosial. Melalui pendekatan ini, diharapkan siswa dapat menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari sehingga mampu menciptakan lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan bebas dari bullying.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di SD Negeri 4 Guwang, dapat disimpulkan bahwa program edukasi dan kampanye anti bullying melalui media mading interaktif telah berjalan dengan baik dan mencapai tingkat ketercapaian 100%, di mana seluruh tahapan kegiatan mulai dari perencanaan, persiapan, pelaksanaan, hingga evaluasi dapat direalisasikan sesuai rencana. Program ini terbukti mampu meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa mengenai pengertian, jenis, dampak, serta cara pencegahan bullying, serta mendorong terbentuknya sikap empati, toleransi, dan saling menghargai antar sesama siswa.

Dengan demikian, kegiatan ini dinilai efektif dalam menciptakan lingkungan sekolah yang lebih aman, nyaman, dan kondusif melalui keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan edukatif dan partisipatif. Oleh karena itu, disarankan agar pihak sekolah dapat melanjutkan dan mengembangkan program edukasi anti bullying secara berkelanjutan dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari, serta menyediakan media edukasi yang menarik sebagai sarana pengingat bagi siswa. Selain itu, peran aktif guru dan orang tua sangat diperlukan dalam melakukan pendampingan dan pengawasan, sementara bagi tim pengabdian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan program yang lebih inovatif dan berkelanjutan guna meningkatkan efektivitas upaya pencegahan bullying di lingkungan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- FSGI. (2025). Data kasus kekerasan di sekolah tahun 2025. Dalam *Detik.com*.
- Jaringan Pemantau Pendidikan Indonesia (JPPI). (2026). *Analisis laporan kekerasan di satuan pendidikan tahun 2025*.
- Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI). (2025). *Data pengaduan kasus bullying anak di Indonesia*.
- Pusat Informasi Kriminal Nasional Kepolisian RI. (2024). *Data gabungan: Jumlah kasus perundungan naik dua kali lipat*.
- Putri, N. L., Sari, D. P., & Wibowo, A. (2022). Pengaruh media pembelajaran interaktif terhadap pemahaman siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(2), 85–92.
- Rahmawati, I. (2019). Pemanfaatan media mading sebagai sarana pendidikan karakter di sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 7(1), 45–52.
- Sari, M., & Putra, A. (2020). Perilaku bullying di sekolah dasar dan upaya pencegahannya. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 12(1), 23–30.